

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN PERAWATAN LUKA TERHADAP
KEMAMPUAN SISWA – SISWI KELAS 1 SMP PATRIOT BEKASI PADA
PERTOLONGAN PERTAMA LUKA**

Ayu Rismayati^{1*}, Asep Rusman²

¹⁻²Program Studi Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi
Nusantara Jakarta

[*Email Korespondensi : ayurismayati21@gmail.com]

Abstract: The Influence of Wound Care Health Education on the Abilities of Class 1 Students of Patriot Bekasi Middle School in Wound First Aid. Accidents in Indonesia are considered by the World Health Organization (WHO) to be the third biggest killer after coronary heart disease and tuberculosis (TB). First Aid in Accidents (P3K) is an effort to temporarily help and treat accident victims before receiving further assistance from a doctor or other medical team. This research was conducted to determine the effect of Wound Care Health Education on the Ability of Class 1 Students of Patriot Bekasi Middle School in Wound First Aid. This research is quantitative research with a Pre-design Experimental design with a purposive sampling technique pre-test and post-test control group design. The number of respondents in this study was 28 respondents. From the results of Bivariate Analysis using Shapiro-Wilk with a p-value of 0.009 (P value <0.05 is smaller than alpha), H_0 is rejected. The results of the study showed that there was a significant (significant) effect between Wound Care Health Education on the Ability of Class 1 Students of Patriot Bekasi Middle School in Wound First Aid. This research needs to further enhance and maintain wound first aid knowledge and skills.

Keywords: Wound First Aid, Wound First Aid Ability

Abstrak: Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Kelas 1 Smp Patriot Bekasi Pada Pertolongan Pertama Luka. Kecelakaan di Indonesia oleh World Health Organisation (WHO) dinilai menjadi pembunuh terbesar ketiga setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis (TBC). Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan yang lebih lanjut dari dokter atau tim medis lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Kelas 1 Smp Patriot Bekasi Pada Pertolongan Pertama Luka. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan tehnik purposive sampling *pre-test post-test control group desain*. Jumlah responden dalam penelitian ini 28 responden. Dari hasil Analisis Bivariat menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai p 0,009 (nilai P < 0,05 Lebih kecil dari alpha), atau H_0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna (*significant*) antara Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Terhadap Kemampuan Siswa – Siswi Kelas 1 Smp Patriot Bekasi Pada Pertolongan Pertama Luka. Dan penelitian ini perlu lebih meningkatkan dan mempertahankan pengetahuan dan keterampilan pertolongan pertama luka.

Kata Kunci : Pertolongan Pertama Luka, Kemampuan Pertolongan Pertama Luka

PENDAHULUAN

Kecelakaan yang sering terjadi terjadi pada satu orang atau dalam kehidupan sehari-hari dan dapat sekelompok orang. Kecelakaan dapat

terjadi dimana saja, misalnya di rumah, di jalan, di tempat kerja bahkan di sekolah. Misalnya, jika seorang anak terpeleset, hal ini dapat menyebabkan cedera tajam seperti luka atau memar, tetapi juga dapat menyebabkan cedera ringan, sedang, dan berat, bahkan kematian (Gabriel, Mulyadi 2018).

Luka adalah terputusnya kontinuitas jaringan karena cedera atau pembedahan. Luka bisa diklasifikasi berdasarkan struktur anatomis, sifat, proses penyembuhan, dan lama penyembuhan (Kartika, 2015). Selain itu juga luka didefinisikan sebagai rusaknya kesatuan / komponen jaringan, dimana secara spesifik terdapat substansi jaringan yang rusak atau hilang (Maryunani, 2015). Proses penyembuhan luka merupakan proses yang biasanya terjadi pada setiap orang yang mengalami luka. Artinya tubuh yang sehat secara alami memiliki kemampuan untuk melindungi dan memulihkan dirinya sendiri. Setiap kali terjadi cedera, mekanisme tubuh secara alami berusaha mengembalikan komponen jaringan yang rusak dengan membentuk struktur baru dan secara fungsional mirip dengan keadaan sebelumnya (Maryunani, 2015).

Di setiap kecelakaan akan dijumpai situasi seperti kepanikan jika menemukan korban yang mengalami gangguan seperti gangguan pernapasan, perdarahan, kesadaran, infeksi, dan cacat. Seorang pelaku pertolongan pertama harus mampu menanggulangi hal-hal tersebut, sehingga hal yang harus dilakukan adalah menghilangkan kekacauan dan merencanakan tindakan pertolongan selanjutnya (Ranintya & Kriswanto, 2015). Pada setiap tahun diseluruh dunia terdapat 1,2 juta korban jiwa akibat kecelakaan, dan 50 juta lainnya mengalami luka. Data yang diperoleh dari UNICEF terdapat 1,2 milyar anak didunia merupakan remaja yang berusia 10-19 tahun dimana setiap tahunnya memiliki rata-rata 1,4 juta yang mengalami kecelakaan luka robek atau memar disekolah (Saputro, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO), kecelakaan

merupakan penyebab kematian nomor tiga di Indonesia, setelah penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan tuberkulosis. Pada tahun 2014 telah terjadi 95.906 kecelakaan kerja yang mana 28.297 orang meninggal dunia, 26.840 luka berat, dan 109.741 luka ringan (Mulyadi, 2018). Pada anak usia 5-15 tahun rentan terhadap cedera akibat kecelakaan transportasi darat, selain sepeda motor serta rentan untuk mengalami luka, tempat paling sering terjadinya cedera yaitu di lingkungan sekolah, dimana anak banyak menghabiskan waktunya. Baik secara sengaja atau tidak sengaja ketika anak bermain atau melakukan aktivitas terutama di lingkungan sekolah dapat beresiko mengalami cedera. (Vinda Kuswana Murti, 2019).

Survei Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa proporsi kecelakaan yang menyebabkan disfungsi meningkat pada semua kelompok umur (Provinsi, 2017-2018). Tahun 2017 sebesar 7,5% dan tahun 2018 sebesar 9,2%. Berdasarkan karakteristik proporsi kecelakaan pada usia 15-24 tahun (12,2%), jenis kelamin laki-laki (11%) lebih tinggi daripada perempuan (7,4%) dan tingkat pekerjaan sekolah lebih tinggi (13%). Tiga jenis bagian tubuh yang paling banyak mengalami cedera adalah tungkai bawah (67,9%), tungkai atas (32,7%) dan kepala (11,9%). Proporsi terbesar tempat cedera adalah rumah dan sekitarnya (44,7%), jalan (31,4%), tempat kerja (9,1%), lainnya (8,3%) dan sekolah (6,5%) (Kementerian kesehatan RI, 2018).

Kejadian kecelakaan di sekolah saat ini, misalnya anak terpeleset yang menyebabkan luka robek atau memar, keracunan makanan, tersedak makanan, pingsan, jatuh atau cedera karena olahraga. Tidak jarang kecelakaan yang demikian siswa sering menjadi korban. Maka diperlukan tindakan pertolongan pertama pada kasus kecelakaan tersebut oleh orang terdekat yang mengetahui kejadiannya atau juga diperlukan tim kesehatan, di setiap sekolah untuk menanggulangi kejadian tersebut. Dalam hal kecelakaan

di sekolah maka guru atau tim kesehatan seperti UKS dan PMR yang seharusnya memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan (Waryono, 2018).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara atau metode untuk memberikan pengetahuan, informasi, dan pengalaman kepada siswa mengenai kesehatan, (Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, 2018). Pertolongan Pertama Kecelakaan (P3K) adalah upaya memberikan pertolongan dan pengobatan sementara kepada korban kecelakaan sebelum mendapat pertolongan lebih lanjut dari dokter atau tim medis lainnya. Artinya, bantuan ini bukanlah pengobatan atau penyembuhan secara menyeluruh, melainkan hanya bantuan sementara yang diberikan oleh first responder (dokter atau orang awam) yang melihat korban terlebih dahulu. Tujuan Pertolongan Pertama adalah mempertahankan hidup untuk menyelamatkan penolong dan korban Mencegah jiwa atau kematian, mencegah cedera yang lebih serius. Infeksi dan pertahankan kekuatan korban sampai bantuan lebih lanjut tiba dan mengurangi nyeri dan kecemasan (Waryono, 2018).

Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) ditujukan untuk memberikan perawatan darurat atau pertolongan pertama bagi para korban sebelum dilakukan pertolongan lebih lanjut yang diberikan oleh petugas kesehatan lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial hendaknya senantiasa memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan, diantaranya adalah memberikan pertolongan. Sementara itu meningkatnya suatu pengetahuan dapat dilakukan dengan pemberian pelatihan atau dengan pendidikan kesehatan (Natalia gabriel, mulyadi, 2018). Setiap orang, khususnya pelajar, harus mengetahui tentang pendidikan kesehatan pertolongan pertama. Pendidikan kesehatan adalah suatu cara atau metode untuk memberikan kepada

peserta didik pengetahuan, informasi dan pengalaman yang berkaitan dengan kesehatan, khususnya tentang pertolongan pertama, dan tujuannya adalah untuk membawa perubahan dalam menjaga perilaku sehat dan lingkungan (Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, 2018).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penelitian awal kepada siswa/siswi di SMP Patriot Bekasi didapatkan dari hasil kuesioner awal para siswa - siswi belum paham tentang masalah pertolongan pertama perawatan luka, Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka terhadap kemampuan siswa - siswi kelas 1 smp patriot bekasi pada pertolongan pertama luka".

METODE

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Terhadap Kemampuan Siswa - Siswi Kelas 1 Smp Patriot Bekasi Pada Pertolongan Pertama Luka. Penelitian ini Adalah penelitian kuantitatif dengan desain *Pre Eksperimental Design* dengan tehnik purposive sampling *pre-test post-test control group desain*. Jumlah responden dalam penelitian ini 28 responden. Dari hasil Analisis Bivariat menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan nilai $p < 0,009$ (nilai $P < 0,05$ Lebih kecil dari alpha), atau H_0 ditolak.

HASIL

Analisis univariat menjelaskan karakteristik variabel pada data demografi responden yaitu berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan kesehatan perawatan luka, kemampuan pertolong luka. Selain itu, analisa univariat juga mendeskripsikan karakteristik variabel independen yaitu pendidikan kesehatan perawatan luka serta dependen yaitu kemampuan pertolongan luka. Berikut data hasil analisis univariat pada penelitian ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Siswa – Siswi SMP Patriot Bekasi.

Variable	Frequency	Percent (%)
12 - 13 Tahun	21	75
14 - 15 Tahun	7	25
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi dan presentasi Siswa – Siswi SMP patriot Bekasi berdasarkan Usia dari 28 Responden, didapatkan hasil Responden yang berusia 12-13 Tahun sebanyak 21 responden (75%), dan responden yang berusia 14 – 15 Tahun sebanyak 7 responden (25%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa – Siswi SMP Patriot Bekasi.

Variable	Frequency	Percent (%)
Perempuan	16	57,1
Laki - Laki	12	42,9
Total	28	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi dan presentase Siswa – Siswi SMP Patriot Bekasi berdasarkan Jenis Kelamin dari 28 Responden, menunjukkan bahwa frekuensi perempuan sebanyak 16 responden (57,1 %), sedangkan frekuensi jenis kelamin Laki – laki sebanyak 12 responden (42,9 %).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan kesehatan perawatan luka siswa – siswi SMP Patriot Bekasi

Variable	Frequency	Percent (%)
Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka	28	100
Total	28	100

Berdasarkan tabel diatas frekuensi dan presentase Siswa – Siswi SMP Patriot Bekasi berdasarkan pendidikan kesehatan perawatan Luka dari 28 Responden menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan kesehatan perawatan luka sebanyak 28 responden (100 %).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kemampuan Perawatan Luka siswa – siswi SMP Patriot Bekasi

Variable	Frequency	Percent (%)
<59	1	3,6
60-67	10	35,7
68-100	17	60,7
Total	28	100

Berdasarkan Hasil tabel di atas frekuensi dan presentasi Siswa - Siswi SMP Patriot Bekasi berdasarkan kemampuan perawatan luka dari 28 Responden menunjukan bahwa frekuensi kemampuan perawatan luka didapatkan hasil kurang 1 responden (3,6%), Cukup 10 responden (35,7 %) dan baik 17 responden (60,7%).

Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon pada pengukuran pre test dan post test pada responden SMP Patriot Bekasi

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P Value
<i>Post Test- Pre Test</i>	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	0,00	0,00	0,000
	<i>Positive Rank</i>	22 ^b	14,41	317,00	
	<i>Ties</i>	0 ^c			
<i>Total</i>		28			

- a. Post Test < Pre Test
b. Post Test > Pre Test
c. Post Test = Pre Test

Berdasarkan analisis statistik $P = 0,00$. Karena nilai $0,000$ lebih kecil dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil kemampuan pertolongan pertama luka untuk pre-test dan post- test.

PEMBAHASAN

Hasil Univariat data demografi yang telah dilakukan pada 28 responden berdasarkan kelompok usia didapatkan, bahwa responden yang berusia 12 – 13 tahun sejumlah 21 responden (75 %), dan usia 14 - 15 sejumlah 7 responden (25%). Menurut Elsy Desvita Sari, dkk (2021) penambahan usia seseorang akan mempengaruhi cara seseorang dalam mengolah informasi menjadi sebuah pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis responden jenis kelamin dari 28 responden, terdapat responden dengan jenis kelamin perempuan 16 responden (57,1 %) dan jenis kelamin Laki - laki 12 responden (42,9 %).

Menurut (Hungu, 2016) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak seorang itu dilahirkan. Perbedaan biologis dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya, dan fungsinya tetap dengan laki-laki dan perempuan yang ada di muka bumi. Berdasarkan tabel di atas frekuensi dan presentase Siswa – Siswi SMP Patriot Bekasi berdasarkan hasil pendidikan kesehatan perawatan Luka dari 28 Responden menunjukkan bahwa frekuensi pendidikan kesehatan perawatan luka sebanyak 28 responden (100 %).

Menurut (Notoatmodjo, 2010) Pendidikan Kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang Kesehatan. Secara operasional Pendidikan Kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan Kesehatan mereka sendiri. Berdasarkan Hasil tabel di atas frekuensi dan presentasi Siswa - Siswi SMP Patriot Bekasi berdasarkan kemampuan perawatan luka dari 28 Responden menunjukkan bahwa frekuensi kemampuan perawatan luka didapatkan hasil kurang 1 responden (3,6%), Cukup 10 responden (35,7 %) dan baik 28 responden (60,7%). Menurut (Dya Sustrami, N. A. S, 2011) mengembangkan Keterampilan Pertolongan Pertama Siswa Sekolah Menengah Pelajar merupakan kelompok usia yang masih memiliki keinginan untuk selalu aktif karena anak kemudian memiliki energi ekstra untuk disalurkan melalui latihan. Seringkali ketika anak-anak sedang bermain dan terjadi kecelakaan, besar atau kecil, sehingga terkadang terjadi kepanikan. Oleh karena itu, anak harus mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan luka

Berdasarkan hasil pengujian Asumsi normalitas bivariat pada Pre Test terlihat bahwa nilai *Uji Shapiro-Wilk* adalah sebesar $0,009$. Karena nilai $P < 0,05$ (Lebih kecil dari α), maka H_0 ditolak. Yang berarti variabel pengukuran tidak distribusi normal secara bivariat. Sedangkan pada hasil

pengujian asumsi normalitas bivariat pada Post Test terlihat nilai *Uji Shapiro-Wilk* adalah sebesar 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ (lebih kecil dari α). Maka H_0 ditolak, yang berarti variabel pengukuran tidak distribusi normal secara bivariat. Dikarenakan hasil Uji Normalitas tidak normal, maka analisa bivariat menggunakan *Uji Wilcoxon*.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, dapat dihasilkan *negativ Rank* atau selisih (negatif) antara hasil tingkat perilaku (kepedulian) untuk *pre-test* dan *post-test* adalah 0 baik itu pada nilai N , *mean rank* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari nilai *Pre-Test* ke nilai *Post-Test*. *Positiv Ranks* atau selisih positif antara hasil tingkat perilaku (kepedulian) untuk *pre-test* dan *post-test*. Pada tabel output diatas terdapat 22 data positif (N) yang artinya ke 22 responden mengalami peningkatan perilaku (kepedulian) dari nilai *post-test*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut 14.41, sedangkan jumlah rangking positif atau *sum of ranks* sebesar 317,00. Ties adakah kesamaan nilai *Pre-Test dan Post-Test*. Pada tabel diatas, nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antara *Pre-Test dan Post-Test*.

KESIMPULAN

Didapatkan hasil analisa bivariat pengujian asumsi normalitas bivariat didapatkan hasil nilai P value = 0,000 ($< 0,05$) lebih kecil dari α . Maka H_0 ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh bermakna (*significant*) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka terhadap kemampuan siswa - siswi kelas 1 SMP Patriot Bekasi.

DAFTAR PUSTAKA

Dya Sustrami, N. A. S. (2011). Hubungan Faktor Sikap Dengan Pelaksanaan Program Pelayanan Kesehatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 4 Gadung Surabaya. *Jurnal Keperawatan*.

<https://doi.org/10.1002/eji.201444988>.This

- Fatkur Nur Hadi, Eka Prasetya, dkk. (2017). Makalah Karakteristik Anak Dan Remaja. Surabaya
- Iga Paramita. (2017). Pengaruh Bercerita Menggunakan Audiovisual Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Sebelum Pemasangan Infus Di Rumah Sakit Harapan Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan*.
- Kementrian kesehatan RI, badan penelitian dan pengembangan kesehatan. Hasil Utama RISKESDAS (2018).
- Maryunani, A. (2015). *Perawatan Luka Modern (Modern Wound Care) Terkini Dan Terlengkap*, Jakarta: EGC
- Natalia gabriel, mulyadi, M. killing. (2018). pengaruh pendidikan kesehatan perawatan luka akibat kecelakaan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pertolongan pertama pada siswa kelas x di smk negeri 6 manado. *Ejournal Keperawatan, 6 nomor 1*.
- Natalia Gabriela Christy Lasut, Mulyadi, M. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Luka Akibat Kecelakaan Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pertolongan Pertama Pada Siswa Kelas x di SMKNegeri Manado. *Ejournal Keperawatan, 6*.
- Notoatmodjo. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, & E. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ranintya, M., & Kriswanto, erwin setyo. (2015). Pengembangan Buku Saku Pengenalan Pertolongan Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 11(April)*.

- Rohmayanti. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Luka. Magelang: Tim Wound Care Fikes UMMagelang.
- Siwi Indra Sari, Wahyuningsih Safitri, R. D. P. U. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga di Garen RT.01/RW.04 Pandean Ngemplak Boyolali. *Jurnal KesMaDaSka*.
- Sjamsuhidajat.R, Theddeus O.H.Prasetyo, Reno Rudiman, D. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Masalah Pertimbangan Klinis Bedah dan Metode Pembedahan* (4th ed.). Jakarta: EGC.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprajitno. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan Pengantar Riset Keperawatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Sutarto. (2017). Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Islamic Counseling*, 1(2), 1-26.
- Vinda Kuswana Murti. (2019). Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi Dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap Perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah. <https://doi.org/10.1037//0033-2909.126.1.78>
- Widya Wati. (2010). *Makalah Strategi Pembelajaran Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Wisnu Wijiyanto Saputro. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode simulasi terhadap pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada kecelakaan di smk negeri 1 mojosongo boyolali. *Jurnal Keperawatan*.